


 <b>RSUD Dr. SOEDARSO</b>		<b>PEMANTAUAN TERAPI OBAT (PTO)</b>		
<b>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</b>	No. Dokumen  065/6863/RSDS/PNJ/2018  Tanggal terbit :  26 Oktober 2018	No. Revisi  00	Halaman :  1 / 2   <b>Dr. H. YUSTAR MULYADI, Sp PD-K GEH</b> Pembina Utama Muda Nip. 19620328 198910 1 001	
<b>PENGERTIAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suatu proses yang mencakup kegiatan untuk memastikan terapi obat yang aman, efektif, dan rasional bagi pasien demi meningkatkan efektivitas terapi dan meminimalkan risiko Reaksi Obat yang Tidak Dikehendaki (ROTD).</li> <li>• Kegiatan pemantauan terapi obat, mencakup; pengkajian resep, pemberian rekomendasi, pemantauan efektivitas dan efek samping terapi obat.</li> <li>• Pasien yang dijadikan prioritas dalam pemantauan mempunyai kriteria khusus sebagai berikut: pasien yang mendapatkan pengobatan lebih dari 5 macam obat (polifarmasi), pasien dengan penyakit kronis dan pengobatan jangka panjang (diabetes mellitus, hipertensi, jantung, asma, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), epilepsi, stroke, skizofrenia, Systemic Lupus Erythematosus (SLE), Kanker, dan untuk Pasien yang mendapatkan obat dengan cara penyimpanan tertentu dan dengan cara pemakaian khusus.</li> </ul>			
<b>TUJUAN</b>	Meningkatkan efektivitas terapi dan meminimalkan risiko Reaksi Obat yang Tidak Dikehendaki (ROTD)			

KEBIJAKAN	SK Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso No 221 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Pedoman Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso		
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan kriteria prioritas pasien yang dilakukan pemantauan, Apoteker akan datang keruangan perawatan untuk mengumpulkan data pasien dengan mengecek catatan medik pasien dan mencatat nama lengkap, usia, berat badan, alamat tinggal, dokter yang merawat, diagnosa.</li> <li>2. Apabila data telah terkumpul, perlu dilakukan analisis untuk identifikasi adanya masalah terkait obat.</li> <li>3. Apoteker akan memberikan rekomendasi terapi obat dari berbagai alternative terapi yang ada ditetapkan</li> </ol>		
  <b>RSUD Dr. SOEDARSO</b>	<b>PEMANTAUAN TERAPI OBAT (PTO)</b>		
	No. Dokumen  065/6863/RSDS/PNJ/2018	No. Revisi  00	Halaman :  2 / 2
PROSEDUR	<p>berdasarkan: efikasi, keamanan, biaya, regimen yang mudah dipatuhi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Setelah ditetapkan pilihan terapi, perlu dilakukan perencanaan pemantauan dengan menggunakan metode sistematis SOAPI, yaitu :           <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>S : Subjective</b>, yaitu data berupa gejala yang dikeluhkan oleh pasien.</li> <li>- <b>O : Objective</b>, berisi tanda/gejala yang terukur oleh tenaga kesehatan.</li> <li>- <b>A : Assessment</b>, yaitu melakukan analisis untuk menilai keberhasilan terapi, meminimalkan efek yang tidak dikehendaki dan kemungkinan adanya masalah baru terkait obat.</li> <li>- <b>P : Plans</b>, dengan menyusun rencana yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah.</li> <li>- <b>I : Implementasi</b>, dimana hasil identifikasi masalah terkait obat dan rekomendasi yang dibuat dikomunikasikan kepada tenaga kesehatan terkait.</li> </ul> </li> </ol>		
INSTALASI TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instalasi Farmasi</li> <li>2. Instalasi Rawat Jalan</li> </ol>		

- 4. Komite Farmasi Terapi
- 5. Komite Medis
- 6. Unit Rekam Medis

STANDAR  
PROSEDUR  
OPERASIONAL



25 Oktober 2018

Dr. H. YUSTINUS SULTAN, MDD, KEMHARI

Penyakit Gigitan Nyamuk

Np. 185/1000/180-10/2018

KEPERAWATAN

- Suatu proses yang mencakup langkah untuk memberikan terapi obat yang aman, efektif dan sesuai yang mampu meningkatkan aktivitas hidup dan kesejahteraan Risiko Obat yang Tidak Dikendalikan (RGTU)
- Kegiatan perawatan farmasi awal mencakup pengujian terapi pemberian rekombinan protein tubuh rekombinan dan lain sebagainya
- Pasien yang diberikan profilaksis harus diperhatikan mempunyai risiko munculnya infeksi lokal yang mendapatkan pengobatan lebih dari 1 minggu dan (selanjutnya), pasien dengan gejala klinis dan pengobatan tinggi seperti demam, malaise, muntah, letargi, sakit kepala, pusing, nyeri otot, nyeri sendi, demam, erupsi kulit, sistemik lupus erythematosus (SLE), Kanker dan untuk Pasien yang mendapatkan obat dengan cara penyuntikan intravena dan oral dan peroral

TUJUAN

Menyediakan aktivitas terapi dan meminimalkan risiko Risiko Obat yang Tidak Dikendalikan (RGTU)